



Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai

Wahyu Ramadhan Gisti, Jonni, Erianti, Risky Syahputra

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia
wramadhangisti@gmail.com, drs.jonni.mpd@gmail.com, erianti@fik.unp.ac.id
riskys@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Motivasi, Pengembangan Diri, Sepakbola

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMP Negeri 3 Batang Anai yang berjumlah 44 orang, penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik sampling purposive sehingga berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan skala likert. Data yang diperoleh dan diperiksa secara teliti kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik skala persentase dengan rumus $P = f / n \cdot 100\%$. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 3 Batang Anai berada pada kategori rendah dengan kategori rendah sebesar 50%.

Keywords : *Motivation, Self Development, Football*

Abstract : *The problem in this study is that students' motivation is still low in participating in football self-development activities. This study aims to determine the student's motivation in participating in soccer self-development activities at SMP Negeri 3 Batang Anai. This research belongs to the type of descriptive research. The population in this study were male students of SMP Negeri 3 Batang Anai, amounting to 44 people, the sampling was carried out by purposive sampling technique so that there were 22 people. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire and a Likert scale. The data obtained and examined carefully were then analyzed using a percentage scale technique with the formula $P = f / n \cdot 100\%$. The results of the analysis show that students' motivation in participating in self-development activities at SMP Negeri 3 Batang Anai is in the low category with a low category of 50%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran,

stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Jonni .dkk. 2019). Dalam pendidikan jasmani permainan

sepak bola merupakan salah satu materinya, permainan sepak bola merupakan permainan beregu, yang terdiri atas 11 orang. Menurut Septian Nosa (2013) Sepak bola termasuk kedalam olahraga yang digemari banyak orang dan memiliki perkembangan yang cepat. Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang banyak di gemari di segala lapisan masyarakat Indonesia, dari anak-anak sampai dewasa terutama laki-laki. Banyak laki-laki yang menyalurkan hobinya dengan bermain sepak bola. Anak laki-laki secara psikologis akan lebih tertarik pada permainan yang memerlukan berbagai jenis gerakan karena sebagian besar anak laki-laki selalu mempertontonkan keterampilan geraknya dalam berbagai situasi. Permainan sepakbola tidak hanya dapat dimainkan di desa, kota ataupun di suatu klub saja, tetapi permainan sepakbola dapat diikuti di lembaga formal seperti SD, SMP, SMA ataupun sederajat. Biasanya di lembaga tersebut dapat diikuti dalam suatu program sekolah seperti pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh seorang untuk meningkatkan kualitas diri agar menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas diri ini meliputi peningkatan kualitas sikap, bakat, potensi, perilaku dan kepribadian. Melalui pengembangan diri yang terus menerus diharapkan akan meningkatkan produktifitas dan profesionalisme dalam bekerja (Suharti, 2022). Kegiatan pengembangan diri dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di

sekolah secara berkala dan terprogram. Willadi R & Angga W (2020) mengatakan, sudah selayaknya program ekstrakurikuler dikelola sebaik mungkin oleh pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan

Kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri 3 Batang Anai masih banyak kekurangan dan dapat belum bisa bersaing atau berprestasi dibandingkan salah satu pengembangan diri atletik yang dapat dikatakan banyak meraih prestasi di berbagai ajang perlombaan tingkat SMP Sekabaupaten Padang Pariaman dan sekitarnya. Selain itu kegiatan sepak bola hanya di satu kali dalam satu minggu, menjadikan secara fisik kurang mampu untuk dapat memicu, keterampilan bergerak dan belum mampu untuk dapat meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri 3 Batang Anai bias dikatakan belum berjalan secara efektif, karena beberapa masalah yang telah disebutkan di atas. Pada umumnya siswa yang memilih pengembangan diri sepakbola memiliki motivasi yang lebih, apabila dibandingkan dengan olahraga lain yang ada di SMP Negeri 3 Batang Anai.

Motivasi peserta kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai dalam mengikuti kegiatan tersebut belum diketahui, mereka melakukan karena kehendak sendiri atau faktor yang datangnya dari orang lain, maupun alasan yang lain masih belum jelas karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat pembentuk motivasi siswa tersebut memilih pengembangan diri sepakbola. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi motivasi siswa SMP Negeri 3 Batang Anai yang beragam perlu diketahui agar persoalan yang menghambat kemajuan pengembangan diri sepakbola dapat segera teratasi. Motivasi sangatlah penting karena merupakan konsep

yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku (Kibadra & Kurniawan A, 2020).

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada permasalahan motivasi siswa SMP Negeri 3 Batang Anai dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Hal ini sejalan dengan Sukardi (2014) "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 3 Batang Anai yang berjumlah 44 orang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel dimana dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Dengan demikian didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 orang siswa laki-laki. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kusioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) bahwa "Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak

Setuju (STS). Sesuai dengan model kusioner, maka jawaban dari angket berupa data kualitatif dan di konversikan menjadi bentuk data kuantitatif yaitu sebagai berikut: Jika Positif (SS)=5, (S)=4, (RR)=3, (TS)=2, (STS)=1. Jika negatif maka sebaliknya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik persentasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL

1. MOTIVASI

Hasil perhitungan deskriptif data motivasisiswa diperoleh nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimal sebesar 108. Nilai minimum dan maksimum tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Data Motivasi Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
> 98	1	5	Sangat Tinggi
89 - 97	4	18	Tinggi
80 - 88	4	18	Sedang
71 - 79	11	50	Rendah
<70	2	9	Sangat

			Rendah
1	Tota 22	100	

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang atau setara dengan 5%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang atau setara dengan 18%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang atau setara dengan 18%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 11 orang atau setara dengan 50% dan yang masuk dalam kategori sangat kurang sebanyak 2 orang atau setara dengan 9%.

2. MOTIVASI INTRINSIK

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi intrinsik siswa diperoleh nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 58. Nilai minimum dan maksimum tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Data Motivasi Intrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
>48	15	68	Sangat Tinggi
43 - 47	5	23	Tinggi
38 - 42	2	9	Sedang

33 - 37	0	0	Rendah
<32	0	0	Sangat Rendah
Total	22	100	

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang atau setara dengan 68%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang atau setara dengan 23%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 2 orang atau setara dengan 9%, siswa yang masuk dalam rendah sebanyak 0 orang atau setara dengan 0% dan yang masuk dalam kategori sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau setara dengan 0%.

3. MOTIVASI EKSTRINSIK

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi ekstrinsik siswa diperoleh nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai mean dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Data Motivasi Ekstrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
>41	6	27	Sangat Tinggi
37 - 40	7	32	Tinggi

33 - 36	4	18	Sedang
29 - 32	2	9	Rendah
<28	3	14	Sangat Rendah
Total	22	10 0	

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang atau setara dengan 27%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang atau setara dengan 32%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang atau setara dengan 18%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 2 orang atau setara dengan 9% dan yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 orang atau setara dengan 14%.

PEMBAHASAN

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimiyati & Mudjiono (2013) mengatakan motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, sedangkan motivasi dalam kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan di luar jam belajar formal sekolah.

Kegiatan pengembangan diri sepakbola merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, meningkatkan bakat dan potensi serta mengangkat nama baik sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan menambah serta meningkatkan pengetahuan. Selain itu, ekstrakurikuler juga menjadi salah satu upaya untuk menampung serta mengembangkan minat dan bakat siswa

(Syatria et al., 2019)

Menurut Saadati B.A., & Sadli M (2019) Pengembangan diri merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan segala kemampuan dan potensinya. Sepakbola sendiri masuk dalam kegiatan pengembangan diri karena sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak digemari oleh siswa.

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri faktor intrinsik yaitu yang berhubungan dengan motivasi itu sendiri dan motivasi yang lebih mendasar. Hasil analisis menunjukkan motivasi intrinsik siswa dalam kategori sangat tinggi sebesar 68%. Motivasi intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya motivasi. Motivasi intrinsik dalam kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa perhatian yang berasal dari dalam diri masih terbatas sehingga motivasi yang tercipta masih kurang. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu yang

ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktivitas tertentu. Hasil analisis menunjukkan motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori tinggi sebesar 32%. Motivasi ekstrinsik dapat di pengaruhi oleh faktor kepala sekolah, pelatih/guru olahraga, guru bidang studi lain, orang tua. Faktor eksternal yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola disebabkan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola merupakan gabungan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Kedua motivasi ini saling melengkapi di dalam pembentukan motivasi. Bakat, potensi, keterampilan, pengetahuan, rasa senang terhadap sepakbola harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, guru dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan diri sepakbola dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepakbola yaitu diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dan mencapai prestasi olahraga sepakbola yang dapat membawa nama baik sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sepakbola di SMP Negeri 3 Batang Anai sebagian besar berada dalam kategori rendah sebesar 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 3-183. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 3-183.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. 2019. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI BERBASIS PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH ALAM JOGJA GREEN SCHOOL*. El Midad, 11(2), 117-132. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1898>
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jonni, Zarwan & Ananda E. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 2(4), 18-21.
- Kibadra & Kurniawan A. 2020. *Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Padang*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, 3(10), 1-8.
- Nosa, A, S.S. 2013. *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang*. Jurnal Prestasi Olahraga, 1(1), 1-8.
- Rasyid Willadi & Wiranata Angga. 2020. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga, Volume 3 No 4.

Suharti. 2022. *Menulis Wahana Peningkatkan Kompetensi dan Pengembangan Diri Bagi Pustakawan*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Volume 5 No 1: 35-46.

Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syatria, D., Yusmawati, Y., & Pelana, R. 2019. *Peningkatan keterampilan passing bawah bola voli*

melalui metode pembelajaran kooperatif. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(2).
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.465>